

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kuningan merupakan sebuah kabupaten yang berada di ujung timur laut Provinsi Jawa Barat yang berdampingan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kuningan mempunyai luas wilayah 1.178,58 km² terdiri dari 32 kecamatan, 15 kelurahan dan 361 desa. Secara astronomis Kabupaten Kuningan berada pada titik koordinat 108° 23' - 108° 47' Bujur Timur dan 6° 45' - 7° 50' Lintang Selatan. Sebagian besar bentang alam di kabupaten ini adalah perbukitan serta pegunungan dengan puncak tertinggi, yaitu Gunung Ciremai. Sadar akan potensi wisata alamnya, pemerintah daerah berusaha membuat Kabupaten Kuningan sebagai tujuan wisata.

Menurut Buku Panduan Pokdarwis (2012), kawasan geografis terdiri dari berbagai wilayah administratif yang dimana terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas dan masyarakat yang saling terpaut demi mewujudkan kepariwisataan disebut sebagai daerah tujuan wisata atau destinasi wisata. Dimana pada hakikatnya, kegiatan pembangunan kepariwisataan melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang saling bergantung serta bersinergi meliputi pihak pemerintah, pihak swasta dan pihak masyarakat. Fungsi dari setiap pemangku kepentingan ini, sebagai berikut:

1. Berdasarkan dengan tugas dan wewenang, pihak pemerintah memiliki peran serta fungsi sebagai fasilitator dan regulator dalam pembangunan kepariwisataan.
2. Pihak swasta sebagai pelaku usaha/industri pariwisata yang memiliki peran serta fungsi sebagai dana atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan menggunakan sumber daya, modal dan jejaring yang dimiliki.

3. Pihak masyarakat memiliki peran menjadi tuan rumah serta mempunyai kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dapat berupa adat, tradisi, budaya dan kapasitas.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata. Pasal 6 menyatakan bahwa asas-asas menjadi perwujudan dalam pembangunan kepariwisataan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan yang memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam juga kebutuhan manusia untuk berwisata.

Faktor pendukung Kabupaten Kuningan sebagai daerah tujuan wisata tidak hanya dilihat dari kondisi topografi (perbukitan, lereng, lembah dan pegunungan), tetapi juga budaya dan kearifan lokal masyarakat. Faktor-faktor ini akan memiliki pengaruh terhadap pengembangan pariwisata, seperti wisata alam, realigi, sejarah, dan sebagainya. Meskipun berbagai jenis potensi di Kabupaten Kuningan belum dikembangkan secara optimal, tetapi keberadaannya telah mampu menarik wisatawan domestik hingga mancanegara.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah beserta Bupati Kabupaten Kuningan menetapkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2013 mengenai penyelenggaraan kepariwisataan. Pasal 4 menjelaskan fungsi dari kepariwisataan, yaitu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 05 Tahun 2009 mengenai RPJP Tahun 2005-2025, Kabupaten Kuningan memiliki visi daerah dalam 20 tahun ke depan yaitu menjadi kabupaten argopolitan dan wisata termaju di Jawa Barat tahun 2025.

Pembangunan-pembangunan pariwisata di Kabupaten Kuningan diharapkan bisa berkembang, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam skala jumlah yang besar. Menurut Palimbunga (2018), pengembangan pariwisata

akan ideal jika memperhatikan kelestarian lingkungan serta melibatkan peran pemerintah dan masyarakat lokal. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting yang bertujuan untuk memberikan pekerjaan untuk masyarakat lokal, dan membantu pemahaman seputar pariwisata dapat membuat perekonomian meningkat. Menurut Yoeti (1997), pengembangan pariwisata ditentukan melalui tiga faktor, yaitu:

1. Adanya objek dan atraksi wisata, dengan semua komponen yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi dari suatu daerah tujuan wisata seperti keindahan alam, kebudayaan suatu bangsa, cara hidup masyarakat, acara tradisional, upacara keagamaan dsb.
2. Tersedia aksesibilitas, yaitu prasarana dan sarana penghubung menuju ke seluruh fasilitas sehingga para wisatawan dapat berkunjung ke daerah tujuan wisata.
3. Tersedia amenities, adanya sarana pariwisata yang bisa memberikan berbagai pelayanan kepada wisatawan baik dalam perjalanan wisata lokal maupun internasional. Amenities ini dapat juga dikatakan sebagai akomodasi selama melakukan kunjungan ke suatu objek wisata.

Dengan memperhatikan tiga faktor di atas dapat mempengaruhi *revisit intention* berdasarkan tingkat kepuasan para wisatawan yang telah mengunjungi sebuah objek pariwisata.

Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya merupakan suatu objek wisata potensial di Desa Trijaya, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan. Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya dikelola oleh masyarakat dibawah naungan Taman Nasional Gunung Ciremai yang sekaligus menjadi ikon Desa Trijaya. Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya berawal dari kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Ciremai yang dirintis dan dibuka pada tahun 2016 dengan luas lahan sekitar 2-3 ha. Berdasarkan surat keputusan Kepala Balai Taman Nasional Gunung Ciremai

SK.38/T.JJ/TU/KUM.I.II/4/2020, Bapak Eddy Syukur mendapatkan pemberian izin usaha penyediaan jasa wisata alam di Zona Pemanfaatan ODTWA Buper Simanggu/Hulu Dayeuh Trijaya, Seksi PTN Wilayah I Kuningan, Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan.

Jumlah pengunjung Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 1 : Data Jumlah Wisatawan Objek Wisata Alam Buper Hulu Dayeuh Trijaya Tahun 2017 s.d. Tahun 2021

No.	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	2.001	2.073	2.011	3.968	843
2	Februari	2.145	2.235	2.125	1.832	724
3	Maret	2.223	2.002	2.007	-	1.341
4	April	2.451	1.572	2.106	-	922
5	Mei	1.995	1.113	2.294	-	1.620
6	Juni	2.334	2.343	1.766	-	740
7	Juli	2.567	3.013	3.551	-	-
8	Agustus	3.012	3.111	3.618	-	-
9	September	3.112	3.211	3.843	2.036	821
10	Oktober	2.965	2.792	3.261	1.981	1.894
11	November	2.550	2.573	3.513	2.043	2.146
12	Desember	2.234	2.301	4.126	1.427	1.380
Jumlah		29.589	28.339	34.221	13.287	12.431

Sumber: Kelompok Penggerak Pariwisata Desa Trijaya

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan dalam lima tahun mengalami fluktuasi yang signifikan. Bulan Januari tahun 2017 hingga Februari tahun 2020 jumlah pengunjung objek wisata mengalami fluktuasi.

Kemudian disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi, Objek Wisata Alam Buper Hulu Dayeuh Trijaya ditutup sementara dan dibuka kembali pada bulan September 2020 yang mengalami fluktuasi jumlah pengunjung sampai bulan Juni 2021. Pada bulan Juli 2021 dan Agustus 2021, Objek Wisata Alam Buper Hulu Dayeuh Trijaya diliburkan akibat adanya kebijakan pemerintah, yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali.

Pembangunan Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli Desa Trijaya dan menyejahterakan masyarakat melalui distribusi manfaat atau keuntungan. Potensi yang dikembangkan pada objek wisata ini adalah pemandangan alam hutan pinus dengan memanfaatkan keasrian, keindahan dan kondisi topografi yang menjadi daya tarik wisatawan dalam hingga luar daerah. Kondisi tersebut menjadikan Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya berpotensi untuk dikembangkan agar menjadi tujuan pariwisata alam utama di Kabupaten Kuningan dengan tujuan agar dapat menaikkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung kembali.

Menurut pengelola, Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh memiliki daya tarik hutan pinus yang indah dengan kondisi topografi berupa perbukitan mendukung untuk melakukan wisata outbond, spot foto juga perkemahan. Wisatawan yang berkunjung lebih dominan pada hari libur nasional atau akhir pekan bersama teman, sahabat dan keluarga untuk mengurangi penat di hari aktif sekolah atau bekerja.

Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh dengan keindahan natural masih merupakan wisata yang belum terlalu dikenal oleh banyak khalayak. Dengan waktu tempuh selama 1,5 jam dari Kota Cirebon, Kabupaten Kuningan. Kondisi jalan sudah teraspal dan terawat baik namun memiliki kendala akses, yaitu masih ada sedikit jalan rusak dan belum adanya transportasi umum sehingga wisatawan yang ingin berkunjung harus membawa kendaraan pribadi. Warung makan dan tempat penjualan souvenir juga masih minim berdasarkan dari

pengamatan peneliti selama kunjungan tiga kali pada tahun 2021 dan satu kali di bulan Januari 2022.

Hal-hal tersebut di atas menjadi suatu kelemahan atau kekurangan yang dapat mempengaruhi *revisit intention* wisatawan. Atraksi, aksesibilitas dan amenitas Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya harus mendapatkan perhatian khusus dari Kelompok Penggerak Pariwisata Trijaya agar mampu merubah tata kelola objek wisata menjadi lebih baik. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang baik secara tidak langsung mampu mempertahankan jumlah pengunjung dan menjadikan wisatawan lebih puas sehingga memiliki minat berkunjung kembali yang dapat meningkatkan retribusi di Desa Trijaya, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas Terhadap *Revisit Intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah atraksi berpengaruh terhadap terhadap *revisit intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan?
2. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap *revisit intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan?
3. Apakah amenitas berpengaruh terhadap *revisit intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan?

4. Apakah atraksi, aksesibilitas dan amenitas berpengaruh terhadap *revisit intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan?
5. Bagaimana promosi dan sumber daya manusia di Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh atraksi, aksesibilitas dan amenitas terhadap *revisit intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, “Apakah atraksi, aksesibilitas dan amenitas berpengaruh terhadap *revisit intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan?”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang atraksi, aksesibilitas dan amenitas terhadap *revisit intention* pada Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Trijaya, Kec. Mandirancan, Kab. Kuningan.